

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia yang mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya . pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia, agar manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia agar memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Dan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia agar dapat mengembangkan kemampuan , bakat, dan potensi yang dimiliki dalam dirinya.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah merencanakan kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dan dapat diterapkan di kehidupannya. Kurikulum 2013 ditujukan untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik. Sebagai pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara kolaboratif yang menuntut siswa untuk dapat berinteraksi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari peran guru, siswa, masyarakat, maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari suatu pembelajaran tersebut.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan mana kala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan kepribadiannya.

Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk suatu sikap baik atau buruknya pribadi manusia, dengan sistem yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kegiatan pendidikan pada umumnya dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah (2002, hlm.13) bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Didalam proses belajar mengajar guru haruslah memberikan atau berbagi pengetahuan kepada siswanya sehingga siswa dapat mengetahui segala sesuatu yang belum siswa ketahui serta dapat memahaminya dengan menemukan materinya sendiri, dari kegiatan belajar yang menjadikan sebuah pengalaman yang dilakukan siswanya tersebut dapat memperluas pengetahuan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa disekolah. Selain proses belajar mengajar guru juga harus bisa memberikan sikap seperti: sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab dalam proses belajar mengajar kepada siswa. Selain pemaparan sikap di atas hasil belajarnya pun masih rendah.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara antara guru kelas IV SDN Cobleng dengan peneliti, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Cobleng ini masih rendah hanya 13 siswa atau 30,95 % dari 42 siswa yang mencapai standar keberhasilan. begitupun dengan penilaian sikapnya yang masih rendah yaitu diantaranya sikap percaya diri hanya 15 siswa atau 35,71 % dari 42 orang. sikap peduli 11 atau 26,19 % dari 42 siswa, sikap tanggung jawab 20 atau 47,61 % dari 42 siswa dan sikap keterampilan dalam dalam

mengkomunikasikan dalam pembelajaranpun masih rendah hanya 10 siswa atau 23,80 % dari 42 siswa. Hal ini berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal dari standar keberhasilan yang dianjurkan 75%.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan hasil belajar siswa menurut peneliti yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan (2014, hlm.282) Adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Jadi model *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan guru, guru hanya sebagai pembimbing dan memberi rangsangan materi lalu siswa mencari dan menemukannya sendiri materinya tersebut melalui pembelajaran kelompok dikelas ataupun diluar kelas, sehingga siswa bukan hanya sekedar menghafal tetapi dapat memahaminya.

Hosnan (2014: 287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yakni sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
2. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
3. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
5. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
6. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
7. Melatih siswa belajar mandiri.
8. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Dalam mengajarnya, kelebihan menggunakan *discovery learning* yaitu materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman belajar agar siswa dapat mengembangkan proses *discovery* (penemuan) dengan menggunakan *discovery learning* siswa terlibat langsung dalam masalah yang dibahas dan menjadi topik pembicaraan. Siswa dituntut selalu aktif dan terlibat langsung dalam penerapan materi yang disajikan. Dan mereka diarahkan

terlebih dahulu agar bisa memperoleh pengalaman-pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep yang direncanakan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti di SDN COBLONG pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia masih monoton. Belum tumbuh sikap percayadiri,peduli dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran setelah mempelajari subtema tersebut. Siswa cenderung masih pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikarenakan siswa merasa malu untuk aktif dalam belajar. sehingga hasil belajarnya pun masih minim. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar atau hasil ulangan sehari-hari yang nilainya masih banyak anak yang nilainya dibawah standar penilaian yang ditentukan oleh pihak sekolah (KKM).

Rendahnya hasil ulangan sehari-hari tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran, diantaranya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih demgam model lama yaitu dengan cara ceramah sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar, dan juga kurangnya media pembelajran yang menunjang. Tidak hanya hasil belajar saja yang kurang dari KKM ,akan tetapi penumbuhan sikap motivasi dalam diri siswa pun masih belum terlihat. Pada dasarnya siswa harus dibina untuk memiliki sikap motivasi dalam dirinya untuk memberikan semangat pada siswa dalam melakukan pembelajaran.

Beberapa orang yang sudah menggunakan model *discovery learning* ini untuk penelitiannya diantaranya Penelitian Ripa Siti Pirani (2016)

**Judul : Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Fungsi Alat Indra Manusia Dan Memeliharanya** (penelitian tindakan kelas SDN LIMBANGAN TENGAH IV kec.Limbangan kab. Garut).

Menurut Ripa Siti Pirani dalam skripsinya dengan menggunakan model *discovery learning* , berdasarkan latar belakang maka muncul permasalahan yaitu mampukah model *discovery learning* menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN LIMBANGAN TENGAH pada mata pelajaran IPA. Dengan menggunakan model *discovery learning* untuk PTK. Data-data penelitian dikumpulkan melalui insrtumen, observasi, angket respon, daftar ceklis, dokumentasi dan tes dilakukan dalam 2 siklus, yang

dalam siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang baik dalam hal berpikir kritis dan hasil belajar. kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA materi fungsi alat indera manusia di kelas IV SDN LIMBANGAN TENGAH terbukti berhasil dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata 46,1% sedangkan pada siklus II Nilai rata-rata 80,7% hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan. Maka dari itu ,peneliti akan melakukan PTK dengan judul “**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN COBLONG PADA SUBTEMA PEMANFAATAN KEKAYAAN ALAM DI INDONESIA**”

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru belum mampu mengembangkan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Sikap percaya diri siswa masih rendah, hal tersebut terlihat dari proses kegiatan belajar.
3. kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, dikarenakan pola mengajar guru yang hanya menggunakan ceramah sehingga pembelajaran tidak bersifat *student centered*
4. kurangnya keahlian guru dalam memilih dan memilih model atau metode pembelajaran, karena guru yang sudah lanjut usia dan tidak begitu paham pada keberagaman model dan metode pembelajaran, mereka hanya bisa menggunakan metode lama seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

5. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered* yang masih berpusat pada guru sehingga anak kurang aktif dan rasa percaya dirinyapun menjadi rendah contohnya dalam mengemukakan pendapat, berani maju kedepan kelas , dan mencoba hal-hal yang baru.
6. Kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik.
7. Kurang maksimalnya guru dalam mengembangkan sikap dan keterampilan siswa karena yang ditekankan hanya pengetahuannya saja.
8. Kurangnya partisipasi siswa ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan tidak ada keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran
9. Sikap peduli siswa masih rendah, hal tersebut terlihat dari proses kegiatan belajar.
10. Kurangnya pengetahuan guru terhadap materi ajar yang akan disampaikan, sehingga pengembangan materi, bahan, dan media ajar menjadi terbatas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah secara umum yang akan diteliti adalah “**mampukah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN COBLONG pada sub tema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia?**”

Untuk memberikan arah jalannya penelitian, maka penulis menyusun secara spesifik rumusan masalah tersebut dirinci menjadi rumusan masalah khusus dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana guru menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai permendikbud no 22 tahun 2016 dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SDN COBLONG akan meningkat.
2. Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai langkah-langkah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SDN COBLONG akan meningkat.

3. Bagaimana guru melaksanakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan Alam di Indonesia akan meningkat.
4. Bagaimana guru melaksanakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan sikap peduli dan siswa kelas IV SDN coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan Alam di Indonesia akan meningkat.
5. Bagaimana guru melaksanakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan Alam di Indonesia akan meningkat.
6. Bagaimana guru melaksanakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan aspek pemahaman siswa kelas IV SDN coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan Alam di Indonesia akan meningkat
7. Bagaimana guru melaksanakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV SDN coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan Alam di Indonesia akan meningkat.
8. Bagaimana guru melaksanakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan Alam di Indonesia akan meningkat.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN COBLONG pada sub tema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

#### 2. Tujuan khusus

Untuk lebih rincianya tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, penulis menyusun beberapa tujuan secara khusus, yaitu diantaranya :

1. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada sub tema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV SDN Coblong.
2. Untuk melaksanakan cara mengelola kelas yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikelas IV SDN COBLONG pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia

3. untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan model *discovery learning*
4. untuk meningkatkan peduli diri siswa kelas IV SDN Coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan model *discovery learning*
5. untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN Coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. dengan model *discovery learning*
6. untuk meningkatkan aspek pemahaman siswa kelas IV SDN Coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. dengan model *discovery learning*
7. untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV SDN Coblong pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan model *discovery learning*
8. untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat umum dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu agar hasil belajar siswa kelas IV SDN COBLONG pada sub tema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

##### **2. manfaat praktis**

###### **a. Bagi Guru**

1. Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia agar hasil belajar siswa di SDN COBLONG dapat meningkat.
2. Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model *discovery learning* pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia
3. Menjadi alternatif guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia



4. Meningkatkan profesionalisme guru sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

**b. Bagi siswa**

1. Memberikan suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif.
2. Meningkatnya pemahaman siswa dalam memahami sub tema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia
3. Meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Pembelajaran pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia dengan menggunakan model *discovery learning* menjadi lebih menarik karena pembelajaran tidak dilaksanakan seperti biasanya.
5. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia
6. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia
7. Meningkatkan rasa peduli siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia
8. Meningkatkan rasa percaya diri siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia

**c. bagi sekolah**

1. meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.
2. Dapat memotivasi guru lain agar pembelajaran lebih kreatif.

**d. Bagi peneliti**

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model *discovery learning* pada sub tema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia.
2. Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *discovery learning*.
3. Memiliki acuan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan.

**2. Definisi Operasional**

**1. Model *discovery learning***

Metode pembelajaran *discovery learning* atau penemuan adalah dimana pelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, menemukan siswa harus

menemukan sendiri. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Yunus Abidin (2014, hal 175) :

metode *discovery learning* (dalam bahasa Indonesia sering disebut model penyingkapan) didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut.

Dengan teknik tersebut, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau menemukan proses mental sendiri, guru hanya memberikan intruksi. Dengan demikian, pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri.

## 2. hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu yang ingin dicapai oleh seseorang melalui proses pembelajaran di sekolah yang bisa dinyatakan berupa nilai dari hasil tes belajar. Hasil belajar menurut Hamalik dalam Riani Al-astari (2016, hlm. 30) adalah sebagai berikut:

Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar seseorang akan tampak pada setiap perubahan tingkah laku yakni aspek: 1 pengetahuan, 2 pengertian, 3 kebiasaan, 4 keterampilan, 5 apresiasi, 6 emosional, 7 hubungan sosial, 8 jasmani, 9 etis atau budi pekerti, 10 sikap.

## G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut. Bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah tertentu. Dengan membaca bagian pendahuluan pembaca akan mendapatkan gambaran permasalahan dan pembahasannya.

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variable , kajian teori dilanjutkan dengan merumuskan kerangka pemikiran yang menjelaskan adanya keterkaitan dari variable yang terlibat dengan penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang diteliti selanjutnya disimpulkan secara sistematis dan terperinci

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah bagian hasil dari penelitian uraian data yang terkumpul , subjek dan objek penelitian , hasil pengolahan data, serta hasil analisis hasil pengolahan data. Pada bab ini adalah jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau pada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan .